

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Lokasi penelitian di Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Pemilihan daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa tingkat penggunaan benih jagung hibrida di Desa tersebut cukup tinggi karena Kecamatan Jatiroto merupakan produsen jagung terbesar di Kabupaten Wonogiri (Data luas panen, produksi dan produktivitas jagung per kecamatan di Kabupaten Wonogiri dapat dilihat pada Lampiran 2). Oleh karena itu, besar kemungkinannya petani di Dusun Pesido telah mengetahui dan menggunakan benih jagung hibrida.

4.2 Metode Penentuan Sampel

Menurut Malhotra (2009), populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa, yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah riset pemasaran. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung yang menggunakan benih hibrida di Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Sedangkan sampel adalah sub kelompok elemen populasi yang terpilih untuk berpartisipasi dalam studi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mewakili populasi.

Penelitian mengenai kesadaran merek oleh petani jagung terhadap benih jagung hibrida di Desa Pesido ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* (pengambilan sampel secara tidak acak) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristiknya. Teknik ini dipilih karena populasi dan sampel yang diambil memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain:

- a. Pengguna produk benih jagung hibrida
- b. Terdaftar pada kelompok tani Sido Makmur 1
- c. Berusia lebih dari 25 tahun
- d. Berdomisili di Desa Pesido

Jumlah populasi petani di Desa Pesido tidak diketahui, sehingga penentuan sampel didasarkan pada penentuan sampel menurut Hair dkk. Apabila populasi tidak diketahui, menurut Hair dkk (1995) merekomendasikan jumlah sampel

minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat di kuisioner. Total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 10 pertanyaan atau 10 atribut, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$10 \text{ atribut} \times 5 = 50$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 responden.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapang. Penelitian lapang dalam hal ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari obyek untuk memperoleh data-data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Teknik wawancara ini dilakukan dengan bantuan kuisioner (daftar pertanyaan).

3. Pencatatan

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer berupa pencatatan yang berasal dari hasil wawancara dan data sekunder yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data yang ada pada instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu dari petani di Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini adalah wawancara langsung. Wawancara langsung digunakan untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan petani. Data yang diperoleh dengan cara ini antara lain mengenai karakteristik responden (usia, pendidikan, penghasilan dan luas lahan), data mengenai

atribut yang dipertimbangkan petani terhadap benih jagung hibrida dan data mengenai kesadaran merek benih jagung hibrida serta data lainnya yang mendukung.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut (Umar, 2003). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan, internet, jurnal penelitian dan instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu, data-data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor Kepala Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri untuk memperoleh informasi tentang kondisi geografis dari lokasi penelitian.

4.4 Metode Pengujian Instrumen

Data yang didapatkan dalam penelitian dapat dikatakan baik apabila instrument yang ada juga baik. Oleh karena itu, perlu diketahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (kehandalan) dari instrument penelitian yang digunakan.

4.4.1 Uji Validitas

Menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Jika periset menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang dinginka, dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti (Simamora, 2008). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap pertanyaan dapat dilihat nilai *Pearson Correlation* pada kolom paling kanan atau baris paling bawah). Taraf signifikansinya adalah sebesar 0,05. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* (hasil uji validitas dapat dilihat pada Lampiran 5). Kriteria untuk uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Validitas konstruk merupakan validitas yang terluas cakupannya dibanding validitas isi maupun validitas kriteria. Hal ini dikarenakan melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi maupun validitas kriteria. Uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Menurut Rangkuti (2004) reliabilitas atau keandalan merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Cronbach's Alpha* merupakan ukuran reliabilitas yang paling sering digunakan. *Cronbach's Alpha* untuk penelitian ini menggunakan batas bawah 0,6. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk variabel dikatakan baik jika *Cronbach's Alpha* > 0,6. Pengukuran uji reliabilitas dapat menggunakan rumus:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan andal (*reliable*) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih dan untuk menentukan kriteria indeks

reliabilitas dapat dilihat pada tabel. Pengujian reliabilitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0 *Windows* (hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran 6)

Tabel 1. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2006

4.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis kualitatif (deskriptif) dan analisis kuantitatif (Uji *Cochran Q*).

4.5.1 Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Tingkatan kesadaran merek dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel. Penetapan tingkatan kesadaran merek yang dimiliki responden dilakukan berdasarkan jumlah skor dari nilai skala likert yang diperoleh pada keseluruhan indikator. Penentuan pada tingkatan manakah seorang responden berada, dilakukan dengan membandingkan jumlah yang diperoleh tersebut dengan interval nilai tingkatan kesadaran merek.

Interval nilai ditentukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menentukan banyaknya kelompok dalam kelas

Berhubungan dengan tingkatan kesadaran merek yang terdiri dari empat tingkatan, maka kelompok dalam kelas juga ditetapkan sebanyak empat kelompok dengan rincian sebagai berikut:

4 = *top of mind*

3 = *brand recall*

2 = *brand recognition*

1 = *unaware of brand*

2. Menentukan kisaran

Untuk menentukan kisaran nilai digunakan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana:

R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi (jumlah elemen x nilai skala tertinggi)

X_r = Nilai pengamatan terendah (jumlah elemen x nilai skala terendah)

Pada penelitian ini, tingkatan kesadaran merek dihitung secara keseluruhan. Oleh karena itu perlu diketahui jumlah elemen indikator secara keseluruhan serta jumlah skor terendah dan tertinggi. Agar dapat mempermudah perhitungan kisaran nilai adalah sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

$$X_t = 10 \times 5 = 50$$

$$X_r = 10 \times 1 = 10$$

$$R = 50 - 10 = 40$$

3. Pembuatan selang kelas

Selang kelas ditentukan dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana:

R = Kisaran

K = Banyaknya kelompok dalam kelas (4)

Berikut adalah perhitungan selang kelas:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{40}{4}$$

$$I = 10$$

Berdasarkan perhitungan interval nilai, maka diperoleh interval nilai untuk jumlah skor yang diperoleh pada masing-masing tingkatan kesadaran merek.

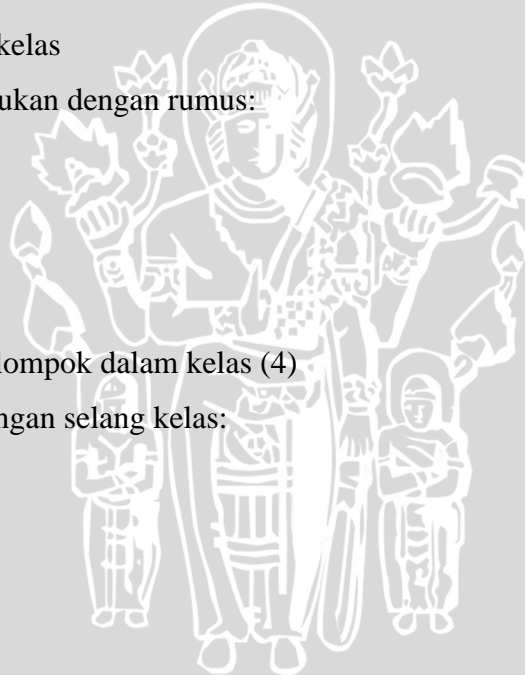
Top of Mind = >42

Brand Recall = 32 - 42

Brand Recognition = 21 - 31

Unaware of Brand = 10 - 20

Interval nilai diperoleh dari nilai pengamatan tertinggi dikurangi dengan nilai pengamatan terendah dan dibagi dengan banyaknya kelompok dalam kelas.



Nilai pengamatan tertinggi yaitu 50 sedangkan nilai pengamatan terendah yaitu 10, dan banyaknya kelompok dalam kelas yaitu 4, sehingga diperoleh selang kelas untuk skor sebesar 10.

Menurut teori terdapat empat kategori tingkatan kesadaran merek. Petani dikatakan memiliki kesadaran merek paling rendah (*unaware of brand*) jika skor yang diperoleh berada pada interval 10 sampai 20. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak dapat mengenali merek benih jagung hibrida meskipun dengan menggunakan alat bantu. Tingkatan *brand recognition* jika skor yang diperoleh berada pada interval nilai 21 sampai 31 yang berarti bahwa petani akan dapat mengingat merek benih jagung hibrida dengan bantuan yang diberikan. Tingkatan *brand recall* jika skor yang diperoleh berada pada interval nilai 32 sampai 42 yang berarti bahwa petani dapat mengingat merek benih jagung hibrida dengan baik tanpa bantuan. Tingkatan *top of mind* yaitu tingkatan tertinggi dalam piramida kesadaran merek jika skor yang diperoleh berada pada interval lebih dari 42 yang berarti bahwa petani sangat mengingat semua elemen yang dimiliki oleh merek benih jagung hibrida. Perhitungan interval kelas untuk menetapkan skor tingkatan kesadaran merek dapat dilihat pada Lampiran 7.

4.5.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Simamora (2004), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cochran Q*. Menurut Rosihan (2008), *Cochran Q* digunakan untuk mengetahui atribut apa saja yang dianggap sah (valid), dimana peneliti mengeluarkan atribut-atribut yang tidak sah berdasarkan kriteria-kriteria statistik yang dipakai. Dalam metode responden diberikan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang jawabannya terdiri atas YA dan TIDAK. Untuk mengetahui mana di antara atribut yang valid, dilakukan *text Cochran* dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis yang diuji
 - H1 : semua atribut yang diuji mempunyai proporsi jawaban YA sama
 - H2 : semua atribut yang diuji mempunyai proporsi jawaban YA berbeda
2. Mencari Q hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(k-1) \left[k \sum_i^k C_i^2 - (\sum_i^k C_i)^2 \right]}{k \sum_i^n R_i - \sum_i^n R_i^2}$$

Keterangan :

Q = Q hitung

K = Jumlah atribut yang diuji

R_i = Jumlah YA pada semua atribut untuk 1 responden

C_i = Jumlah YA pada 1 atribut untuk semua responden

n = Jumlah sampel yang diuji (55)

3. Penentuan Q tabel (Q_{tab}):

Dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1 maka diperoleh Q_{tabel} (0.05 ; df) dari tabel *Chi Square Distribution*.

4. Keputusan

a. Jika Q_{hitung} > Q_{tabel} maka tolak H₁ dan terima H₀

b. Jika Q_{hitung} < Q_{tabel} maka terima H₁ dan tolak H₀

5. Kesimpulan

a. Jika tolak H₁ berarti proporsi jawaban YA masih berbeda pada semua atribut, artinya belum ada kesepakatan di antara responden tentang atribut, maka akan dilakukan pengujian lagi dengan menghilangkan atribut yang dimiliki jumlah jawaban YA paling kecil.

b. Jika terima H₁ berarti proporsi jawaban YA pada semua atribut dianggap sama. Dengan demikian, semua responden dianggap sepakat mengenai semua atribut sebagai faktor yang dipertimbangkan.

Pengujian Q hitung dilakukan terus-menerus sampai diperoleh nilai Q hitung < Q tabel, dengan derajat kebebasan yang digunakan untuk mencari Q tabel adalah dk = n-1 dengan taraf signifikansi 0.05.